

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya untuk mendapatkan data mengenai apa yang terjadi ditengah-tengah masyarakat pada saat itu secara spesifik dan nyata.¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal tersebut dipilih karena pada penelitian ini dirasa mampu memberikan rincian yang lebih kompleks mengenai suatu fenomena atau peristiwa tertentu.²

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan studi langsung ke lapangan agar memperoleh data yang kongkrit tentang layanan konseling dalam proses mediasi perceraian di BP4 Kementerian Agama Kabupaten Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat penelitian akan dilakukan. *Setting* penelitian merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat.

Dalam kesempatan kali ini peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Alasan mengapa penulis melakukan penelitian di BP4 Kementerian Agama Kabupaten Kudus adalah maraknya kasus perceraian yang terjadi di Kabupaten Kudus, dan sebelum kasus perceraian tersebut dilimpahkan ke Pengadilan Agama (PA) pasti sebelumnya dilakukan proses mediasi di BP4 Kementerian Agama terlebih dahulu.

¹ "Field research", diakses pada tanggal 08 Maret 2021, tersedia dalam link: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>

² Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cetakan Kedua, 2012), 56.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dari penelitian itu diperoleh. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ketua BP4 Kementerian Agama Kabupaten Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek perolehan data penelitian atau segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian.³ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang peneliti gunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Sumber data primer merupakan sumber langsung atau sumber pertama dari narasumber (informan) yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada penyuluh yang bertugas melakukan mediasi permohonan perceraian di BP4 Kementerian Agama Kabupaten Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan sebagai pelengkap data yang sudah ada. Sumber data sekunder berasal dari pihak-pihak diluar informan yang menjadi pemberi data pokok. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dari buku maupun arsip data yang ada di BP4 Kementerian Agama Kabupaten Kudus, pegawai BP4 Kementerian Agama Kabupaten Kudus, serta pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi terkait kebutuhan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pencarian dan pengumpulan data yang digunakan untuk membahas masalah atau problem dalam penelitian.⁴ Dalam pengumpulan data

³ Sugiyono, *Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 137.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 226.

peneliti menggunakan *field research*, yaitu penulis langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian pada objek yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.⁵ Dalam *field research* ini langkah- langkah yang ditempuh melalui:

1. Wawancara/Interview

Teknik wawancara atau interview adalah bentuk suatu komunikasi verbal sebagai percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan dua orang atau lebih. Sedangkan fungsi wawancara dalam penelitian ini untuk melaksanakan penelitian mengenai pelaksanaan layanan konseling yang di terapkan oleh BP4 Kementerian Agama Kabupaten Kudus dalam menangani mediasi perceraian.

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁶

Dengan teknik wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat sampel untuk digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang pelaksanaan layanan konseling yang di terapkan oleh BP4 Kementerian Agama Kabupaten Kudus dalam menangani mediasi perceraian. Dengan teknik wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian.

2. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, menggunakan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 231.

⁶ E Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: LPSP3 UI, 2009), 117.

kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁷ Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dan informasi melalui kombinasi antara observasi langsung dan wawancara secara formal atau informal dalam waktu bersamaan.⁸

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya, tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasinya.⁹ Dalam melakukan hal ini, peneliti dibantu dengan alat-alat observasi seperti *handphone*, buku catatan, dan alat tulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencarian data mengenai hal-hal atau *variable* berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁰ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹¹ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi objek penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 38.

⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 39.

⁹ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 106.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 202.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 202.

kualitatif.¹² Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹³

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Berikut adalah uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Mengenai berapa lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan, hal tersebut akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Perpanjangan pengamatan yang akan dilakukan pada penelitian ini bersifat fleksible oleh karenanya tidak ditentukan oleh berapa hari.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 270.

lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.¹⁴

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.¹⁵

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹⁶

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.¹⁷

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 271.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 272.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 273.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹⁸

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁹

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah bahan pendukung untuk membuktikan data-data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh penggunaan *tape recorder* dan kamera pada saat melakukan wawancara dan observasi sehingga data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan.

5. Member Check (Pengecekan Anggota)

Pengujian kredibilitas data dengan member check dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada informan yang telah memberikan data.²⁰ Yaitu dengan mengecek hasil data yang diperoleh baik dari hasil wawancara antar informan maupun hasil dokumentasi, kemudian diadakan pengecekan, apakah sudah sama hasilnya

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 375.

atau ada perbedaan, jika ada perbedaan ditanyakan kepada informan data mana yang paling tepat.

G. Teknik Analisis

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun atur data kedalam pola, mengategorikan data dan kesatuan uraian yang mendasar.²¹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²²

²¹ Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), 141.

²² Sugiyono. *Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2010), 244-245.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan ide kerja seperti yang disarankan oleh data.

Untuk menemukan hasil penelitian yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan maka analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.²³ Kemudian data-data tersebut akan penulis deskripsikan dengan menggunakan metode berpikir induktif yaitu beberapa bukti yang pada awalnya tampak terpisah-pisah akhirnya dikumpulkan menjadi satu. Dengan kerangka berfikir tertentu, data itu dihubung-hubungkan dengan cara merumuskan kesimpulan.²⁴

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh *Miles dan Huberman* dalam buku Sugiyono dengan langkah-langkah berikut:²⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk dilakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

Reduksi data memiliki tujuan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh selama pencarian data di lapangan. Dalam hal ini, pada saat peneliti mendapatkan data dari

²³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 41.

²⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) 63.

²⁵ Sugiyono. *Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2010), 91.

lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, maka dengan demikian perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran keseluruhan atau tertentu dari gambaran keseluruhan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga setelah analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan telah menjawab rumusan masalah.²⁶

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 244-252.